

PEMBERDAYAAN DESA BLIMBINGSARI SEBAGAI DESA WISATA TAHUN KEDUA

Ni Putu Meri Dewi Pendid¹, Putu Ayu Anggya Agustina²

¹Program Studi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemah, Universitas Terbuka, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia

¹putumeri@ecampus.ut.ac.id, ²anggyagustina@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Received: 16-01-2025

Revised: 17-01-2025

Accepted: 16-02-2025

Keywords: *Empowerment, Tourist Village, Second Year.*

Abstract:

The tourism potential in Jembrana Regency, Bali, requires further development to enrich tourists' choice of attractions. Blimbingsari Village, Melaya District, has great potential to be developed as a higher-level tourist village. In 2024, the Village Service Development program focuses on strategic training, including introducing local culture in English, quality of service training, coffee-making training with grant tools, and installing tourism identity icons. This program is a continuation of similar activities carried out in 2023. English training was given to 23 village youth to improve communication skills and to be able to tell about local culture to tourists while fostering pride in local cultural values. In addition, training in operating coffee equipment and serving menus such as espresso, long black, and caffè latte is designed to empower local business actors. This program improves community skills and opens opportunities for additional income and new businesses, especially in the coffee sector. The results of the activities show a positive impact, both in increasing human resource capacity and village tourism attractions. Tourists can now enjoy authentic cultural and culinary experiences, strengthening Blimbingsari Village's position as a high-value tourist destination.

PENDAHULUAN

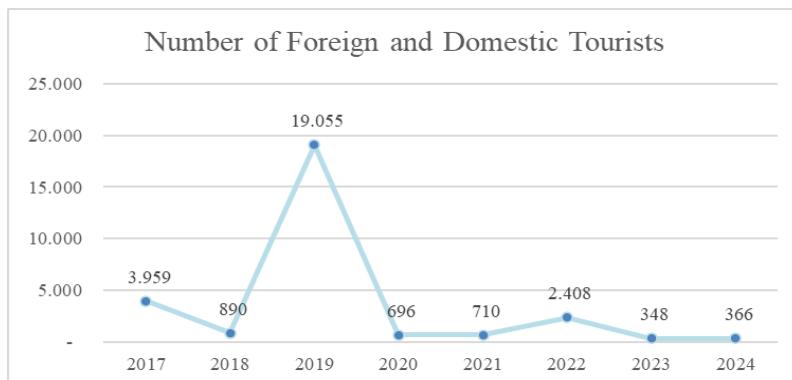
Pemerintah Kabupaten Jembrana sedang membangkitkan desa wisata. Pentingnya membangkitkan desa wisata, karena pariwisata menjadi salah satu solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi (Masitah, 2019; Ratwianingsih, 2021). Jangkauan desa wisata tidak hanya sebatas pada kelompok ekonomi tertentu tetapi seluruh masyarakat yang berada di daerah tersebut juga dapat andil mendukung desa wisata. Masyarakat asli atau yang mempunyai izin tinggal di daerah tersebut bisa membuat kegiatan yang mendukung desa wisata, seperti penginapan, transportasi, spa, makanan kuliner, dan pemanfaatan potensi sumber daya alam desa tersebut. Kegiatan pariwisata tidak bisa lepas dari kebudayaan atau kehidupan masyarakat, sehingga dalam kegiatan pariwisata akan terjadi interaksi budaya antara wisatawan dan masyarakat setempat (Komariah, dkk., 2018). Pemberdayaan desa agar menjadi desa wisata juga perlu memperhatikan beberapa faktor, seperti politik, ekonomi, sosiologis, teknologi, hukum dan lingkungan (Nicula & Spanu, 2019).

Desa wisata menjadi objek dengan keunikan dan potensi desa berdaya tarik wisata, baik berupa masyarakat, alam, dan budaya sebagai sebuah identitas desa (Sudibya, 2018). Desa Blimbingsari merupakan salah satu desa Kabupaten Jembrana yang mempunyai keunikan karena desa ini mempunyai wisata rohani. Di samping itu, desa ini juga menyediakan penginapan bagi wisatawan. Namun, wisatawan cepat jemu karena kurangnya hiburan setelah berwisata rohani. Wisatawan yang berkunjung hanya bertahan tiga sampai empat hari. Pemberdayaan desa ini perlu prioritas tindak lanjut untuk dapat mendatangkan kembali wisatawan yang pernah berkunjung, maupun menarik minat wisatawan yang belum pernah

berkunjung, dan mampu bersaing di kancah internasional, serta mendukung pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Damanik & Iskandar, 2019; Soleh, 2017). Daya dukung desa wisata memerlukan ketersediaan homestay yang memadai, rumah makan, kios cinderamata, pusat informasi tempat wisata, toilet, tempat ibadah, tempat parkir, petunjuk arah, dan sistem evaluasi desa wisata (Sugiarti, dkk., 2016). Selain itu, juga perlu memaksimalkan kualitas sumber daya manusia, membangun sektor usaha, promosi, serta menjalin kemitraan dengan stakeholder yang perduli pariwisata (Suryani, dkk., 2020; Gautama, dkk., 2020; Selamat, dkk., 2022).

I Made John Ronny selaku Kades Blimbingsari (2023) menyatakan, sudah jarang wisatawan yang berlibur selama satu minggu di Desa Blimbingsari. Hal ini juga disampaikan oleh sekretaris desa, yang menyatakan berdasarkan laporan tahunan Desa Blimbingsari Tahun 2023 per 14 Agustus 2023, terjadi penurunan 85,55%. Adanya penurunan tersebut, maka pengelolaan desa wisata berbasis lokal memerlukan perhatian dan keandalan masyarakat desa setempat untuk berinovasi dan berkreativitas (Trisnawati, dkk., 2018).

Implikasi dari pemberdayaan desa wisata pada pelayanan di lokasi terpencil, menunjang perekonomian desa, menyediakan akses pelatihan dan lapangan pekerjaan, serta melestarikan budaya dan sumber daya alam dalam kerangka mencapai tujuan menjadi desa wisata yang berkontribusi pada desa (Fasa, dkk., 2022; Suranny, 2021). Berikut ini ditunjukkan jumlah wisatawan manca negara dan nusantara pada Gambar 1.



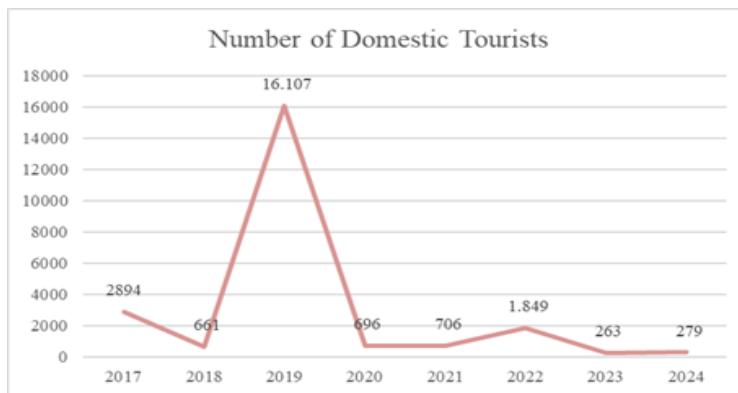
Source: Annual Report as of September 2024
Graph of the Number of Foreign and Domestic Tourists in Blimbingsari Village

Berdasarkan Grafik 1. dapat ditunjukkan jumlah secara keseluruhan dari tahun 2017 sampai 2023 per 14 Agustus 2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2017 banyak wisatawan berjumlah 3.959 orang. Namun, jumlah wisatawan mengalami penurunan menjadi 890 orang. Kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 19.055 orang. Tahun 2020, wisatawan kembali mengalami penurunan menjadi 696 orang, dan terus meningkat pada tahun 2021 dan 2022 yang masing-masing berjumlah 710 orang dan 2.408 orang. Pada tahun 2023, jumlah wisatawan menurun menjadi 348 orang. Di tahun 2024, wisatawan meningkat menjadi 366 orang. Adapun Gambar 2. yang menunjukkan jumlah wisatawan manca negara pada tahun 2017 sampai 2023. Tahun 2022 jumlah wisatawan meningkat signifikan, yang mana dilihat dari tahun 2021 berjumlah 4 orang, tahun 2022 menjadi 559 orang. Namun, tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 85 orang atau sekitar 84,79%. Terakhir di tahun 2024 meningkat menjadi 87 orang atau sekitar 2,35%.



*Source: Annual Report as of September 2024
Graph of the number of foreign in Blimbingsari Village*

Hasil survei yang dilakukan oleh Aparatur Desa Blimbingsari pada tahun 2022 menyatakan bahwa wisatawan manca negara kurang mendapatkan eksplorasi desa wisata di Desa Blimbingsari karena belum terdapat hiburan, pentunjuk tempat wisata lainnya selain wisata rohani. Wisatawan juga merasa bosan karena tidak dapat menikmati kuliner wisata. Hal yang sama juga terjadi pada wisatawan nusantara, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Desa Blimbingsari mengalami perunungan. Adapun jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2017 sampai tahun 2024 per 30 September 2024 yang ditunjukkan pada Gambar 3.



*Source: Annual Report as of September 2024
Graph of the Number of Domestic Tourists in Blimbingsari Village*

Grafik jumlah wisatawan nusantara menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan angka sebesar 1.849 orang pada tahun 2022 menurun tajam menjadi 263 orang pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan sebesar 6,08%, sehingga jumlah wisatawan mencapai 279 orang. Permasalahan ini yang membuat perlu adanya andil dari masyarakat, pemerintah, aparatur desa, maupun akademisi. Sebab jika, kejadian ini berlangsung lama dapat memberikan dampak negatif bagi desa wisata yang berada di Desa Blimbingsari. Berdasarkan *Need Assessment* di Desa Blimbingsari pada bulan Desember 2022, maka desa ini perlu adanya pendampingan untuk pembangunan desa. Adapun pendampingan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Blimbingsari yang perlu diadakan selama dua tahun: 1) Peningkatan kompetensi Aparatur Desa, 2) Peningkatan layanan Masyarakat di Kantor Desa Blimbingsari, 3) Pemberdayaan UMKM, 4) Peningkatan karsipan Desa, 5) Peningkatan kemampuan berbahasa asing, dan 6) Peningkatan digitalisasi dan promosi Desa Wisata Blimbingsari. Dari keenam jenis pendampingan ini pada tahun 2023 sudah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: 1) Pelatihan pengelolaan desa wisata bagi aparatur Desa Blimbingsari, 2) Pemberian motivasi dan mindset kewirausahaan bagi masyarakat Desa

Blimbingsari, 3) Pelatihan pengemasan produk UMKM khas Desa Blimbingsari, dan 4) Pelatihan penjualan produk online. Selanjutnya, di tahun 2024 kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dari: 1) Pembuatan papan berisi petunjuk arah atau informasi mengenai kebersihan atau perawatan di sekitar daerah wisata Desa Blimbingsari, 2) Pelatihan keterampilan berbahasa Inggris bagi pemuda desa, dan 3) pelatihan pembuatan minuman kopi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2024 ini dilakukan berdasarkan data tes bahasa Inggris dasar yang diberikan kepada 21 peserta yang menjawab 60 soal objektif, dan nilai rata-rata benar hanya 48,19. Dari nilai tersebut, pelatihan bahasa Inggris bagi masyarakat desa Blimbingsari sangat mendesak untuk dilakukan. Dengan harapan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan telah didukung oleh kegiatan pendampingan pada Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2024, desa Blimbingsari kembali dapat diminati oleh wisatawan domestik maupun manca negara dengan jumlah yang terus meningkat.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar bahasa asing. Salah satu faktornya adalah faktor lingkungan (Gotama, 2023). Lingkungan formal yang mempelajari bahasa secara sadar seperti Belajar mengenai kaidah-kaidah bahasa dan lingkungan non-formal yang dapat menjadi daya input bagi pembelajar. Kedua Lingkungan tersebut akan membuat pembelajar dapat menguasai bahasa asing dengan baik. Selain itu, keterampilan lain juga perlu mendapat perhatian, mengingat tidak semua masyarakat desa memiliki usaha dengan ragam yang bervariasi, seperti usaha pembuatan minuman kopi yang nantinya dapat dijual sebagai sumber tambahan pendapatan bagi pelaku usaha. Fokus pengabdian tahun kedua adalah pelatihan pembuatan aneka minuman berbasis kopi, pembuatan papan informasi Desa Blimbingsari, dan pelatihan Bahasa Inggris.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Community Development*. Masyarakat atau mitra dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan kegiatan didasarkan atas identifikasi potensi dengan tahapan utama yaitu: survei dan sosialisasi, pelatihan, pendampingan (Latifah et al., 2023). Seluruh kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pihak-pihak lainnya yang terlibat guna mendukung pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. I Made John Ronny (Kepala Desa Blimbingsari)
2. I Made Janur Dara (Mahasiswa Prodi Sastra Inggris Universitas Terbuka)
3. Made Somas Kaya (*Chief Bar Double Six Luxury Suite* Seminyak)

Tahapan dari pelaksanaan program Pengabdian ini terdiri dari enam tahap. Diawali dengan survei dan sosialisasi, dilanjutkan dengan koordinasi pada tanggal 8 Juli 2024. Setelah itu, dilakukan kegiatan tahap pertama pada tanggal 27 Juli 2024, tahap kedua pada tanggal 30 September 2024, dan tahap ketiga pada tanggal 21 Oktober 2024, serta dilanjutkan dengan tahap monev dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka pada tanggal 25 Oktober 2024. Kegiatan ini berlangsung selama 10 bulan dari Bulan Februari sampai dengan November 2024. Pelaksanaan program Pengabdian ini, dimulai dari koordinasi, undangan peserta, pelaksanaan, monev, dan pelaporan hasil pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan ini atas dasar permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Survei dan sosialisasi lokasi dilakukan pada tanggal 18 Februari 2024
2. Koordinasi ini dimulai pada tanggal 8 Juli 2024
3. Pengabdian ini mengundang peserta yang terdiri dari aparatur desa, pelaku usaha UMKM, masyarakat yang memiliki usaha, dan pemuda desa (dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas).

4. Pelaksanaan Tahap pertama melaksanakan kegiatan Pengabdian pelatihan Bahasa Inggris oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Terbuka. Pelaksanaan Tahap kedua melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan minuman kopi oleh Made Somas Kaya. Pelaksanaan Tahap ketiga melaksanakan kegiatan penyerahan hibah alat-alat untuk membuat kopi, plang keterangan desa, dan ikon desa wisata kepada aparatur desa.
5. Monev dilaksanakan pada 25 Oktober 2024 di Desa Blimbingsari. Evaluasi langsung bersamaan dengan pelaksanaan movev. Evaluasi ini untuk aparatur desa serta masyarakat yang sudah menerima dana hibah.
6. Pelaporan hasil Pelaporan hasil pelaksanaan dilaksanakan pada 30 November 2024

Pengabdian ini dilakukan secara luring dan daring. Kegiatan pendampingan secara luring dilakukan di kantor desa Blimbingsari, dan pertemuan secara daring dilakukan dengan aplikasi Ms. Teams. Total peserta sebanyak 23 orang yang merupakan siswa SMP, SMA, dan mahasiswa. Kegiatan pelatihan dimulai dari tanggal 27/07/2024 hingga 10/11/2024. Pertemuan luring dilakukan langsung tatap muka selama 2 jam mulai pukul 10.00 WITA. Pertemuan daring dilakukan sesuai kesepakatan dengan mahasiswa yaitu setiap hari Minggu, Pukul 20.00 WITA. Materi yang diberikan mulai dari perkenalan, deskripsi diri, tempat dan orang lain, mengenal lokasi dan posisi suatu tempat, menyampaikan kegiatan sehari-hari, menyampaikan kegiatan yang sedang dilakukan, menyampaikan rencana masa depan, menyampaikan kegiatan masa lampau, dan memperkenalkan lingkungan sekitar sesuai budaya masyarakat. Metode pembelajaran yang tepat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan pada jenjang apapun (Megawati, 2020). Pendekatan atau metode yang telah diterapkan, mencakup bermain peran, diskusi kelompok kecil, serta presentasi. Dengan adanya pendampingan ini, peserta dapat fokus berlatih untuk akhirnya memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris diantaranya paham yang disampaikan oleh penutur asli bahasa Inggris dari proses latihan menyimak, dapat paham isi bacaan, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris.

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dipandu oleh Bapak Made Somas Kaya dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024, pukul 09.00 WITA hingga 15.00 WITA, di Desa Blimbingsari. Kegiatan ini berfokus pada pelatihan pembuatan kopi serta pengoperasian berbagai alat pendukung, seperti mesin espresso, grinder, dan peralatan manual brewing. Tujuan utama program ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik penyeduhan kopi berkualitas serta meningkatkan keterampilan peserta dalam bidang tersebut. Acara ini dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Blimbingsari, dengan total peserta sebanyak 43 orang. Selain memberikan wawasan teknis, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha di bidang kopi sebagai salah satu potensi ekonomi desa. Selama pelatihan, peserta diajarkan langkah-langkah pembuatan kopi secara menyeluruh, mulai dari proses penggilingan biji kopi hingga teknik penyajiannya. Tingginya partisipasi dan semangat peserta dalam mencoba setiap tahap proses mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Blimbingsari mampu mengembangkan usaha berbasis kopi sebagai produk unggulan lokal, mendukung kreativitas masyarakat, dan memperluas daya saing produk desa di tingkat yang lebih luas.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei dan koordinasi menghasilkan keputusan dari Kepala Desa yang menyatakan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tanggal 8 Juli 2024, tim pengabdian melaksanakan koordinasi untuk membahas kembali waktu yang tepat untuk pelaksanaan pelatihan Pengabdian. Selanjutnya, pada tanggal 27 Juli 2024, kegiatan pendampingan dan pelatihan Bahasa Inggris dimulai dengan pembukaan resmi oleh Perbekel Desa Blimbingsari, Bapak I Made John Ronny, yang didampingi oleh Sekretaris Desa, Bapak I Made Hendra Sutisna. Dalam sambutannya, Bapak Perbekel menyampaikan

harapannya agar masyarakat desa, terutama generasi muda, memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Beliau menekankan bahwa keterampilan tersebut akan menjadi bekal penting bagi anak-anak muda dalam mendukung kemajuan Desa Blimbingsari sebagai desa wisata unggulan.



Figure Coordination with the Village Head

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar. Setelah menyelesaikan program pengabdian pertama pada tahun 2023, kegiatan dilanjutkan dengan pengabdian tahap kedua pada tahun 2024. Program ini diawali dengan pelatihan Bahasa Inggris yang dihadiri oleh 23 orang yang terdiri dari masyarakat Desa Blimbingsari sebanyak 2 orang, mahasiswa perguruan tinggi yang berbeda berjumlah 2 orang, siswa SMA berjumlah 5 orang, siswa SMK berjumlah 1 orang, siswa SMP berjumlah 10 orang, serta 2 orang dari LPK Sunshine College Bali. Peserta sudah difasilitasi alat tulis dan materi pembelajaran. Narasumber yang terlibat dalam kegiatan Tahap pertama dapat dilihat pada gambar berikut:

- 1) Ni Putu Meri Dewi Pendid sebagai Narasumber pertama dengan topik Perkenalan untuk mengenalkan budaya lokal dalam Bahasa Inggris
- 2) I Made Janur Dara sebagai Narasumber kedua dengan topik Quality of Service



Figure Participants of the First Session Training



Figure Participants of the Second Session Training

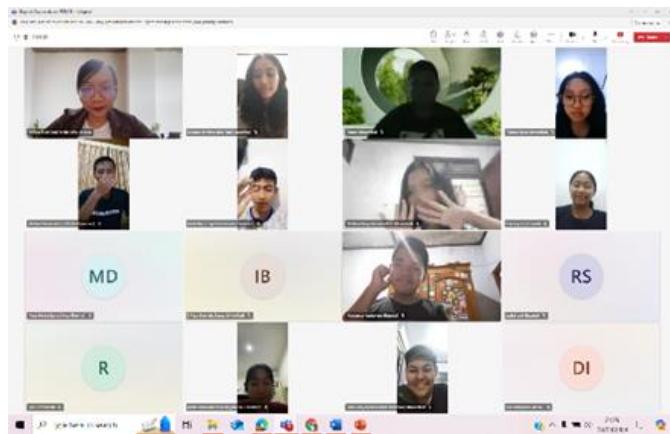


Figure second meeting of online English tutoring on 08/09/2024

Pelaksanaan pengabdian tahap kedua juga berlangsung dengan lancar. Sasaran dalam program pengabdian tahap ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Blimbingsari, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Kegiatan ini meliputi pelatihan pembuatan minuman kopi yang dipandu oleh Bapak Made Somas Kaya. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Figure Coffee Making Presentation



Figure Coffee Making Training



Figure Coffee Drink Products from Blimbingsari Village

Kemudian, pada tanggal 21 Oktober 2024, dilakukan penyerahan plang terkait pengembangan daerah wisata. Sebelumnya, Desa Blimbingsari belum memiliki plang penanda yang menunjukkan identitasnya sebagai desa wisata. Plang tersebut dirancang untuk memberikan identitas yang jelas sekaligus menandai bahwa Desa Blimbingsari merupakan area desa wisata. Selain penyerahan plang, tim pengabdian juga memberikan hibah berupa alat pembuatan kopi untuk mendukung pengembangan potensi lokal. Adapun gambaran plang desa wisata sebagai berikut:



Figure Monitoring and Evaluation



Figure Blimbingsari Village Sign



Figure Handover Signature of Grant Equipment



Figure Grant Submission

Selanjutnya pada tanggal 25 Oktober 2024 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka beserta Tim Pengabdian melaksanakan monev. Adapun kegiatan tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar berikut:



Figure Monitoring and Evaluation from the Community Service Institute of the UT



Figure Group Photo in front of the Tourism Village Sign

Hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa seluruh alat hibah telah dimanfaatkan oleh pelaku usaha di Desa Blimbingsari. Selain itu, pemasaran produk mengalami peningkatan berkat fasilitasi dari Tim Pengabdian, yang menyediakan stiker untuk mendukung branding usaha. Di samping itu, fasilitas pendukung desa wisata, seperti peralatan pembuatan kopi dan papan nama ikonik desa, juga telah disediakan untuk memperkuat daya tarik wisata. Pemanfaatan alat hibah dan pengembangan fasilitas desa wisata ini diharapkan dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, optimalisasi potensi wisata juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli desa, sehingga mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi lokal.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan dari tahap pertama hingga tahap ketiga telah berhasil diselenggarakan sesuai jadwal program. Melalui serangkaian pelatihan, mulai dari pengenalan budaya lokal dalam bahasa Inggris, pelatihan *quality of service*, pelatihan pembuatan kopi dengan memanfaatkan alat hibah, hingga pemasangan ikon identitas wisata, program ini bertujuan untuk memberdayakan Desa Blimbingsari sebagai desa wisata yang unggul. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus memperkuat daya tarik wisata, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan desa.

Rekomendasi kegiatan yang perlu dilakukan untuk kemajuan desa Blimbingsari sebagai desa Wisata adalah penataan kembali tempat kuliner yang dimiliki desa, air terjun, tempat jogging, dan lokasi-lokasi penginapan/villa, pendampingan masyarakat dalam pengelolaan villa maupun penginapan.

UCAPAN TERIMAKASIH

PKM Bina Desa yang berlangsung di desa Blimbingsari pada tahun 2023 dan 2024 berpengaruh besar terhadap kemajuan desa Blimbingsari sebagai desa wisata. Berbagai program PkM yang telah berlangsung adalah berdasarkan kebutuhan masyarakat desa Blimbingsari. Tim PkM Bina Desa Universitas Terbuka khususnya yang berada di UT Denpasar mengucapkan terima kasih kepada perbekel Desa Blimbingsari, sekretaris desa, seluruh aparatur desa, dan juga masyarakat yang dengan antusias mengikuti berbagai program yang telah dilakukan di desa Blimbingsari. Tidak lupa juga, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Universitas Terbuka dengan surat kontrak PKM Nomor: B/948/UN31.LPPM/PM.01.01/2024 yang telah mendanai program PKM Bina Desa ini hingga tahun kedua. Semoga Tuhan yang Maha Esa membala kebaikan semua pihak yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, D. H. & Iskandar, D. D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Ponggok). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 120-127.
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetyo, A. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel. *Kajian*, 27(1), 71-87.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174. <https://doi:10.26905/jpp.v3i2.2340>.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174. <https://doi:10.26905/jpp.v3i2.2340>.
- Gotama, P. A. P. (2023). Peranan Lingkungan Formal dan Informal dalam Pemerolehan Bahasa Kedua. *Jurnal Lampuhyang*, 14(1), 49-63. <http://dx.doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i1.328>.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-56.
- Megawati, E. (2020). Pelatihan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Para Relawan Pengajar. *Jurnal SOLMA*, 9(1). <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3042>.
- Nicula, V. & Spanu, S. (2019). Pestel Analysis Applied in Tourism Evaluation in Braila County. *Revista Economica*, 71(3), pp. 54-68.

- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi. (2021). Analisis Potensi Dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuh Sari Manyaran Wonogiri. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25-30.
- Selamat, I. W. A., Mirayani, N. K. S., Purwantara, I. M. A., Paristha, N. P. T., & Permadi, K. S. (2022). Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Wisata Bengkel Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(2), 87-96. <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v4i2.1640>.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Wisata. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Cakra Wisata*, 17(2), 14-26.
- Suryani, E., Furkan, L. M., & Diswandi, D. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Alam Hutan Irup Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *Jurnal PEPADU*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i1.75>
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 49-62.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 29-33.
- Latifah, S., Idris, M. H., Setiawan, B., Valentino, N., Hidayati, E., Putra, T. Z., Wijayanto, O. I., & Hadi, M. A. (2023). PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN DATA DESA PRESISI UNTUK JALUR WISATA BERBASIS MOBILE WEBGIS DI LINGKAR GEOPARK RINJANI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2).<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13487>